

**THE EFFECT OF BABY MASSAGE ON BODY WEIGHT IN LBW BABIES
AT PERMATA BUNDA PURWODADI HOSPITAL**Rosmala Kurnia Dewi¹); Anggita Septyani Permatasari²) Pintam Ayu Yastirin³)**ABSTRACT**

Background: BBLR cases are often associated with prematurity as the cause. There are many forms of intervention in handling BBLR babies, one of which is providing intervention aimed at optimizing the baby's growth and development, one of which is providing additional stimulation which includes touch and massage. **Purpose:** Analyze the differences in giving massage treatment to BBLR babies. **Method:** Quasi experimental research design, one-group pretest posttest design. The population in this study was BBLR at Permata Bunda Hospital. The total sample was 12 respondents using the total sampling technique. **Results:** The results of the research show that the p value is $0.000 < \alpha 0.05$, which indicates that H_0 is rejected, which means significant weight gain before and after baby massage. **Conclusion:** The results of the baby massage treatment showed that there was a significant increase in body weight before and after the baby massage.

Keyword: Baby massage, BBLR

Latar Belakang: Kasus pada BBLR sering dikaitkan dengan prematuritas sebagai alasan penyebabnya. Bentuk intervensi dalam penanganan bayi BBLR sangat banyak, salah satunya memberikan intervensi ditujukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi salah satunya memberikan stimulasi tambahan yang mencakup sentuhan dan pijat. **Tujuan :** menganalisa perbedaan pemberian perlakuan pijat bayi BBLR. **Metode :** Desain penelitian Quasi Eksperimental, one- group pretest posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah BBLR di RS Permata Bunda. Jumlah sampel 12 responden dengan teknik total sampling. **Hasil :** hasil penelitian diketahui nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kenaikan berat badan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. **Simpulan :** Dari hasil perlakuan pemberian pijat bayi menunjukkan bahwa adanya kenaikan berat badan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

Kata Kunci : Pijat bayi, BBLR

Authors Correspondence

Universitas An Nuur, kurniadewirosamala@gmail.com¹⁾ Universitas An Nuur, Anggitas866@gmail.com²⁾, bidanpintam@gmail.com³⁾

Published Online December 20, 2023

doi: -

PENDAHULUAN

Manifestasi pertumbuhan salah satunya adalah berat badan. Pada usia 0-3 bulan merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga perlu menjaga berat badan bayi sesuai umur. Berat badan ini

sangat dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik (Sugiharti, 2016). Gangguan yang terjadi pada periode ini akan berdampak pada kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak yang bersifat

permanen dan berjangka panjang serta lebih sulit untuk diperbaiki setelah anak berusia dua tahun (Sudargo, dkk., 2018).

Kasus pada BBLR sering dikaitkan dengan prematuritas sebagai alasan penyebabnya. Akan tetapi ada beberapa faktor penyebab lainnya, antara lain faktor ibu yaitu umur ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 40 tahun, jumlah paritas, penyakit penyerta ibu, dan lain-lain. Selain itu faktor janin dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR seperti tali pusat melilit, kehamilan ganda, dan lain-lain (Sembiring & Juliana, 2020).

Terdapat beberapa masalah kesehatan yang terjadi pada BBLR antara lain kesulitan bernapas hingga sianosis, hipotermi, dan kesulitan dalam makan oral sehingga dapat berakibat terjadinya kematian. Dari hasil diagnosa keperawatan yang mungkin terjadi pada kasus BBLR adalah hipotermi, gangguan pertukaran gas, dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan pada bayi baru lahir dimana organ bayi masih belum sempurna dan rentan sehingga perlu perawatan yang lebih intensif dibandingkan dengan bayi normal lainnya. Selain memerlukan perawatan intensif bayi BBLR juga memerlukan

kebutuhan nutrisi yang sesuai dan optimal agar membantu proses pertumbuhan perkembangan bayi serta terhindar dari risiko hipoglikemia, hipotermi, keterbelakangan mental, fisik, masalah perkembangan saraf hingga kematian pada bayi BBLR (Rizqitha, dkk., 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan 15-20% semua kelahiran di seluruh dunia mengalami BBLR mewakili lebih dari 20 juta per tahun. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menyatakan pada tahun 2022 prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0% sedangkan prevalensi BBLR di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 4,8%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2021 angka kejadian BBLR di Kabupaten Grobogan sebanyak 1119 jiwa.

Bentuk intervensi dalam penanganan bayi BBLR selama ini adalah dengan menggunakan inkubator. Akan tetapi inkubator dinilai kurang memberikan kesejahteraan pada bayi BBLR karena dinilai biayanya yang cukup mahal, menghambat kontak dini antara ibu-bayi, dan pemberian ASI, serta berakibat menurunkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya (Rizqitha, dkk., 2020).

Banyak intervensi ditujukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan

perkembangan bayi salah satunya memberikan stimulasi tambahan yang mencakup sentuhan dan pijat. Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bawah terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai manfaat antara lain kenaikan berat badan, meningkatkan produksi ASI, memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan, dan dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan bayinya (Julianti, 2017). Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2016).

Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah aktivitas Nervus Vagus meningkatkan volume ASI yaitu penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan Aktivitas Nervus Vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya (Rahmania H, 2015). Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Field bahwa stimulasi taktil dapat meningkatkan berat badan sebanyak 20 % pada bayi yang dilakukan pemijatan dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan. Mekanisme yang mendasarinya adalah meningkatnya aktivitas nervus vagus serta stimulasi hormon IGF-1, gastrin, dan insulin yang berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi

(Field T, Diego M, Hernandez-reif M, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi terdapat angka kejadian BBLR sebanyak 12 kasus. Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian lebih lanjut seputar Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Pada Bayi BBLR Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Quasi eksperimental dengan pretest-posttest with control group design. Subjek penelitian yaitu sebanyak 12 bayi BBLR dengan kelompok intervensi 6 bayi dan kelompok kontrol 6 bayi. Pengambilan sampel berdasarkan teknik total sampling.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dimana dilakukan penimbangan berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi (Pretest) dan setelah dilakukan pijat bayi (Posttest) pada kelompok dilakukan. Pemijatan dilakukan 2 kali/minggu selama 10-20 menit selama 2 minggu yang dinilai dengan lembar checklist. Sedangkan pada kontrol, dilakukan penimbangan berat badan setiap minggu pada hari minggu.

2	7-14 hr	2	33,33	2	33,33	4
		6	100	6	100	12

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas sampel yang diteliti 66,67 % (8 bayi) dengan umur bayi 7-14 hari.

Sejalan dengan penelitian Sugiharti (2016), rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat untuk kelompok kontrol adalah 5,34 kg; kelompok pijat 1x/hari 4,56 kg; kelompok pijat 2x/hari adalah 4,25 kg. Rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan adalah sebagai berikut: kelompok kontrol 6,23 kg; kelompok pijat 1x/hari 5,59 kg; dan kelompok pijat 2x/hari adalah 5,53 kg. Peningkatan rata-rata berat badan pada kelompok kontrol adalah 0,89 kg (14,28%), kelompok pijat 1x/hari adalah 1,03 kg (18,42 %), dan kelompok pijat 2x/hari adalah 1,28 kg (23,14%). Tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) dengan nilai $P=0,166 > \alpha 0,05$. 2 studi literatur di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2016) yang mengatakan bahwa pada masa bayi ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti keturunan interpersonal, social ekonomi, penyakit, stimulasi, hubungan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin BBLR

NO	Jenis Kelamin	Eksperimen		Control		Total
		F	%	F	%	
1	Laki-laki	5	83,33	4	66,67	9
2	Perempuan	1	16,67	2	33,33	3
		6	100	6	100	12

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas sampel siswa yang diteliti 58 % (7 responden) berjenis kelamin laki-laki. Jenis

Karakteristik bayi berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53,3%. Masa pacu tumbuh laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada Usia bayi laki-laki cenderung mempunyai tumbuh kembang yang lebih baik (Widyastuti dan Widyani, 2009).

2. Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur

NO	Umur	Eksperimen		Control		Total
		N	%	N	%	
1	0-6 hr	4	66,67	4	66,67	8

lingkungan, neuroendokrin, dan nutrisi.

Menurut teori Sugiharti (2016), manifestasi pertumbuhan salah satunya adalah berat badan. Berat badan ini sangat dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik. Dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai dengan umur.

3. Kenaikan Berat Badan Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat Bayi

Tabel 3. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi

Berat Badan	SD	SE	t _{hitung}	P-value*
Pretest	6.341	2.287	97.95	0,000
Posttest				

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data tabel 3, dapat dideskripsikan bahwa hasil analisis menggunakan uji t dependent untuk melihat perbedaan kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kenaikan berat badan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

Menurut Luize (2010) Pijat bayi merupakan seni perawatan

kesehatan pada bayi dengan terapi sentuh dan beberapa teknik tertentu maka dapat bermanfaat untuk pengobatan dan kesehatan terwujud. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi sangat besar manfaatnya pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun secara emosional. Perlakuan pijat bayi dapat merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang dapat menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan maka bayi akan lebih mudah lapar dan ASI akan meningkat produksinya.

Hasil penelitian Sawitry et al. (2019), menunjukkan bahwa rata –rata berat badan bayi usia 1-3 bulan pada kelompok eksperimen sebelum adalah 4254 dan sesudah adalah 5101,87. Perbedaan berat badan sebelum dengan sesudah pada kelompok eksperimen berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Dependent T Test, hasilnya P Value $0,000 < 0,05$, sehingga ada perbedaan berat badan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen. Rata –rata berat badan bayi usia 1-3 bulan pada kelompok kontrol sebelum adalah 4796,67 dan sesudah adalah 5491. Perbedaan berat badan sebelum dengan sesudah pada kelompok kontrol berdasarkan uji

statistik dengan menggunakan Dependent T Test, hasilnya P Value $0,000 < 0,05$, sehingga ada perbedaan berat badan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Independent T Test, hasilnya P Value $0,002$, sehingga $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 1-3 bulan. Ibu bayi pada kelompok eksperimen menyatakan bahwa setelah dipijat bayinya ada peningkatan frekuensi menyusu, dan beberapa ibu juga mengatakan jumlah ASI nya meningkat, hal ini juga menunjang peningkatan berat badan bayi, apalagi bayi pada usia ini masih jarang bergerak sehingga asupan nutrisi yang masuk terfokus untuk meningkatkan pertumbuhannya, sedangkan pada kelompok kontrol menyatakan bahwa volume ASI nya bertambah dan frekuensi menyusu bayinya juga meningkat, adanya peningkatan volume ASI dan frekuensi menyusu ini dapat menyebabkan peningkatan berat badan bayi.

SIMPULAN

Hasil penelitian identifikasi perlakuan pijat bayi diperoleh hasil nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kenaikan berat badan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi bayi dan orang tua bayi menjadikan terapi pemberian stimulasi pijat bayi ini sarana informasi, pengetahuan dan dapat direalisasikan menjadi alternatif untuk meningkatkan berat badan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan pihak RS Permata Bunda Purwodadi, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian di RS Permata Bunda Purwodadi. Kami juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik tenaga kesehatan dan pihak yang terkait di RS Permata Bunda Purwodadi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Audrey Luize, 2010. Sentuhan Yang Menyehatkan. [http://www.health articles and medical journal](http://www.health_articles_and_medical_journal).
- Field T, Diego M, Hernandez-reif M. Preterm Massage Infant Therapy. *Research* 2010; 33(2):115-24.
- Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada

Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol.10 (10):12-18.

Roesli, (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.

Rahmania H. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi. *J Agromed Unila* 2015; 2(4): 446-50.

Rizqitha, R.,Mardiyono,M.,& Latifah, L, (2020). The Effect of H-Hope Plus Kinesthetic with Acupressure ST 36 and SP 6 on Weight Gain among Infants with Low Birth Weight. *International Journal of Nursing and Health Service (IJNHS)*, 3(4), 507-502.

Sawitry, Kuntjoro, T., & Ariyanti, I. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan dan Lama Tidur Bayi. *Mahakam Midwifery Journal*, 2(5), 330– 336.

Sudargo T, Aristasari T. Afifah A. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2018.

Sugiharti RK. Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi di Desa Karang Sari dan Purbadana. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2016: 7(1): 41-52.